

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kelapa sawit berasal dari Nigeria, Afrika Barat. Meskipun demikian ada yang menyatakan bahwa kelapa sawit berasal dari Amerika Selatan yaitu Brazil karna ditemukan banyak spesies kelapa sawit di hutan Brazil dibandingkan dengan Afrika. Pada kenyataannya tanaman kelapa sawit tumbuh subur di luar daerah asalnya seperti Malaysia, Indonesia, Thailand dan Papua, bahkan mampu memberikan hasil produksi lebih tinggi.

Kelapa sawit merupakan komoditas andalan yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan harkat petani pekebun serta masyarakat di Indonesia. Komoditas ini cocok dikembangkan baik berbentuk pola usaha perkebunan skala besar maupun skala kecil untuk petani pekebun. Seperti tanaman budidaya lainnya kelapa sawit membutuhkan kondisi tumbuh yang baik agar potensi produksi dapat diwujudkan secara maksimal. Faktor utama lingkungan tumbuh yang perlu diperhatikan adalah iklim serta keadaan fisik dan kesuburan tanah, disamping faktor lain seperti genetis tanaman perlakuan yang diberikan dan pemeliharaan tanaman.

Pesatnya perkembangan industri, menyebabkan kebutuhan akan minyak nabati melonjak melampaui pasokan. Walaupun sisi suplai sudah ditambah dengan minyak nabati jenis lainnya. Situasi ini mendorong timbulnya minat dan perhatian tentang cara produksi maupun pengolahan kelapa sawit. (Sastrosayono, 2003)

Bagian kelapa sawit yang bernilai ekonomi tinggi adalah buahnya yang tersusun dalam sebuah tandan yang disebut TBS (Tandan Buah Segar). Buah sawit di bagian sabut (daging buah atau mesocarp) menghasilkan minyak sawit kasar (Crude Palm Oil) sebanyak 20 – 24 %. Sementara itu bagian inti sawit menghasilkan minyak inti sawit (Palm Kernel Oil) 3 – 4 %.

Untuk mendapatkan produksi yang maksimal maka budidaya kelapa sawit harus didukung oleh keadaan lingkungan yang baik. Peningkatan produksi ini pada dasarnya merupakan hasil dari interaksi langsung antara faktor intrnal tanaman (genetik) dengan faktor eksternal (lingkungan). Faktor lingkungan mempengaruhi tingkat produksi, pertumbuhan dan perkembangan tanaman kelapa sawit. Rekomendasi pemupukan adalah faktor yang sangat mempengaruhi produksi kelapa sawit, karena pupuk inilah sebagai asupan unsur hara yang tidak tersedia di dalam tanah, sedangkan kelapa sawit sangat membutuhkan unsur hara agar bisa menghasilkan TBS atau produksi yang maksimal. Topografi juga merupakan salah satu faktor lingkungan yang mempengaruhi tingkat tinggi rendahnya erosi yang berhubungan dengan ketersediaan unsure hara. Topografi secara umum merupakan bentuk relief permukaan bumi berupa kemiringan lahan dan tinggi rendahnya letak suatu tempat serta identifikasi lahan secara detail termasuk lokasi geografis dan posisi koordinat suatu wilayah. Klasifikasi bentuk topografi berupa kemiringan dan tinggi rendahnya suatu lahan perkebunan mempengaruhi produktifitas budidaya tanaman kelapa sawit. Karakter topografi suatu lahan mempengaruhi kegiatan iklim dan iklim mempengaruhi proses fisis atau

mekanis, proses biologis dan khemis terhadap aktifitas alam di permukaan bumi termasuk lahan tanaman budidaya, sehingga selain berpengaruh terhadap lingkungan luar, topografi juga mempengaruhi fungsi fisiologis metabolisme tanaman seperti fotosintesis, respirasi dan bentuk antonomi serta struktur morfologi biomassa tanaman budidaya. (Sianturi, 1991)

B. Perumusan Masalah

Produktivitas kelapa sawit dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu topografi, pemupukan, sumber daya manusia, genetika tanaman, dan iklim. Faktor topografi sangatlah berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit, pada lahan berbukit biasanya produksinya lebih sedikit dibandingkan dengan lahan datar, ini disebabkan karena kandungan unsur hara pada lahan datar lebih baik dibandingkan dengan lahan berbukit, oleh sebab itu perusahaan perkebunan kelapa sawit sangat mempertimbangkan dalam memulai industri perkebunan kelapa sawit.

Faktor selanjutnya yang juga sangat berpengaruh terhadap produktivitas kelapa sawit ialah pemupukan. Karena kegiatan pemupukan ini yang sangat penting karena pemupukan adalah kegiatan perkebunan yang sangat mahal, oleh sebab itu perusahaan sangat memperhatikan kegiatan pemupukan. Kegiatan pemupukan juga sangat membantu meningkatkan produksi kelapa sawit, karena pemupukan membantu dalam memenuhi kebutuhan unsur hara yang dibutuhkan oleh kelapa sawit.

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui produksi pada lahan miring dan lahan datar

2. Untuk mengetahui produksi yang tinggi terhadap rekomendasi pupuk yang diberikan.

D. Manfaat penelitian

1. Dapat memberikan informasi mengenai manfaat rekomendasi produksi kelapa sawit pada lahan datar dan lahan miring.
2. Dapat mengetahui perbedaan produksi yang terdapat pada lahan datar dan lahan miring.
3. Dapat mengetahui dosis pupuk yang baik terhadap kelapa sawit agar mendapatkan produksi yang baik sesuai dengan kondisi lahan.